



Aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang Berbasis Digital bagi Wali Murid di SDIT Padang Islamic School

Zaki Aulia Mufti¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Asraf Kurnia⁴

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Kata Kunci: Pelatihan,
Aplikasi Digital,
SDIT Padang Islamic School

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi YPSM (Yayasan Pendidikan Surau Minang) berbasis digital di SDIT Padang Islamic School sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem administrasi sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah service learning. Prosedur pembelajaran dalam experiential learning terdiri dari 4 tahapan, yaitu; tahapan pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi, dan tahap implementasi. ini meliputi guna memastikan pemahaman yang optimal bagi seluruh peserta, yang terdiri dari wali murid dan guru. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Wali Murid dalam mengoperasikan aplikasi YPSM (Yayasan Pendidikan Surau Minang). Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan implementasi aplikasi ini dapat mempercepat akses informasi, meningkatkan transparansi administrasi, serta memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian pelatihan ini diharapkan sekolah dapat lebih siap dalam mengadopsi teknologi digital guna mendukung sistem pendidikan yang lebih modern dan efisien.

Abstract

This service aims to describe the use of the digital-based YPSM (Yayasan Pendidikan Surau Minang) application at SDIT Padang Islamic School as an effort to improve the efficiency and effectiveness of the school administration system. The method used in this service is service learning. The learning procedure in experiential learning consists of 4 stages, namely; real experience stage, reflection observation stage, conceptualization stage, and implementation stage. This includes ensuring optimal understanding for all participants, consisting of student guardians and teachers. The results of this service showed that the training provided was able to improve the understanding and skills of the Student Guardians in operating the YPSM (Yayasan Pendidikan Surau Minang) application. With this socialization, it is hoped that the implementation of this application can accelerate access to information, increase administrative transparency, and strengthen communication between the school and parents. With this training, it is hoped that schools can be better prepared to adopt digital technology to support a more modern and efficient education system.

Article History

Received Oct 10,
2024

Accepted Oct 22, 2024

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada
Masyarakat



This work is
licensed under a Creative
Commons Attribution-
ShareAlike 4.0
International License.



Corresponding to the Author: Zaki Aulia Mufti. Email: zakiuliamufti@gmail.com. Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam, Bonjol Padang. Jl: Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Mufti, Zaki Aulia, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Asraf Kurnia. "The Digital-Based Application of Surau Minang Educational Foundation for Parents at SDIT Padang Islamic School". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (October 31, 2024): 120-126. Accessed June 21, 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/1076>.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar (Sunardi, 2020). Dalam bidang pendidikan, TIK menjadi katalisator utama dalam mendorong inovasi pembelajaran dan efisiensi manajemen sekolah. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2022), lebih dari 77% sekolah di Indonesia telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, baik secara administratif maupun pedagogis (M. N. Sunardi 2025). Namun demikian, tantangan dalam penerapan teknologi masih cukup tinggi, terutama pada aspek literasi digital di tingkat pengguna, termasuk guru, staf administrasi, dan orang tua siswa.

Transformasi digital yang berlangsung secara masif menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan partisipasi pendidikan (Sunardi 2020). Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses digitalisasi adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian Astuti dan Rps (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi orang tua, terutama dalam hal komunikasi dengan pihak sekolah. Namun, kesenjangan keterampilan digital di kalangan orang tua masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi (W. K. Sunardi 2024).

Menjawab tantangan tersebut, Yayasan Pendidikan Surau Minang (YPSM) mengambil langkah inovatif dengan mengembangkan aplikasi digital yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah, termasuk wali murid. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi platform komunikasi yang efektif, di mana orang tua dapat memantau kehadiran, nilai, perkembangan akademik, serta informasi kegiatan sekolah secara real-time. Melalui pendekatan ini, SDIT Padang Islamic School sebagai salah satu sekolah di bawah naungan YPSM menunjukkan komitmennya dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan secara menyeluruh dan berbasis kebutuhan komunitas.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala. Sebagian wali murid, terutama yang berasal dari generasi non-digital native atau dengan latar belakang pendidikan rendah, mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi. Berdasarkan hasil survei awal internal sekolah terhadap 50 wali murid, sebanyak 64% di antaranya mengaku belum terbiasa menggunakan aplikasi pendidikan dan hanya mengandalkan komunikasi manual atau aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup, tanpa disertai pendampingan dan pelatihan yang tepat.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari institusi mitra menyelenggarakan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi digital YPSM bagi wali murid di SDIT Padang Islamic School. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sistematis untuk memperkuat literasi digital orang tua sekaligus membangun sinergi yang positif antara sekolah dan keluarga. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi teknis wali murid dalam menggunakan aplikasi, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi secara digital dengan pihak sekolah.

Selain menyoar wali murid, pelatihan juga diberikan kepada guru dan staf administrasi sebagai bagian dari strategi penguatan internal. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran digital perlu dibekali dengan kemampuan teknis dan pedagogis dalam memanfaatkan teknologi, sementara staf administrasi memerlukan pemahaman sistematis mengenai manajemen data digital. Menurut data UNESCO (2021), kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakannya secara optimal.

Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan implementasi aplikasi YPSM tidak hanya menjadi program simbolik, tetapi benar-benar menghadirkan perubahan nyata dalam sistem pendidikan yang lebih adaptif, transparan, dan berbasis kolaborasi. Kegiatan ini menjadi cerminan dari upaya kolektif untuk menjawab tantangan zaman melalui pemberdayaan digital, serta mewujudkan ekosistem pendidikan dasar yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan Service Learning yang dipadukan dengan model Experiential Learning dari David Kolb. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif, khususnya dalam pelatihan penggunaan aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang (YPSM) berbasis digital di SDIT Padang Islamic School. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini mengacu pada empat tahapan utama Experiential Learning, yakni pengalaman konkret, observasi-refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.

Tahap pertama dimulai dengan memberikan pengalaman konkret kepada para peserta, yaitu wali murid dan tenaga pengajar, melalui demonstrasi langsung penggunaan aplikasi YPSM. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menjelajahi berbagai fitur aplikasi dalam simulasi situasi nyata, seperti mengakses data kehadiran siswa, membaca pengumuman, dan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Setelah itu, peserta diajak untuk melakukan observasi dan refleksi terhadap pengalaman yang telah mereka alami. Refleksi ini dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, serta potensi pemanfaatan aplikasi dalam mendukung aktivitas pendidikan.

Selanjutnya, peserta diberi pemahaman lebih dalam melalui tahap konseptualisasi abstrak, di mana fasilitator menjelaskan pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan dan bagaimana aplikasi YPSM menjadi bagian dari inovasi layanan pendidikan yang efektif dan efisien. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengaitkan pengalaman peserta dengan konsep-konsep teoritis dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Sebagai penutup, peserta memasuki tahap eksperimentasi aktif, yakni menggunakan aplikasi secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Mereka didorong untuk mengeksplorasi fitur lebih lanjut, memberikan masukan, serta membagikan pengalaman dan solusi atas kendala yang mereka hadapi.

Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Secara keseluruhan, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta dan diharapkan dapat mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi YPSM di lingkungan SDIT Padang Islamic School

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang (YPSM) berbasis digital di SDIT Padang Islamic School telah berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta. Pelatihan ini diikuti oleh guru, staf administrasi, serta perwakilan wali murid, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan

keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi untuk mendukung sistem administrasi dan komunikasi sekolah. Keikutsertaan lintas peran ini menunjukkan adanya kesadaran bersama akan pentingnya transformasi digital dalam ekosistem pendidikan.

Tabel 1. Hasil Survei Awal Literasi Digital Wali Murid SDIT Padang Islamic School

Kategori Usia Wali Murid	Jumlah Responden	Pernah Menggunakan Aplikasi Pendidikan (%)	Kesulitan Mengoperasikan Aplikasi (%)	Lebih Sering Gunakan WhatsApp untuk Komunikasi (%)
< 30 tahun	10	80%	10%	50%
30–45 tahun	30	60%	30%	65%
> 45 tahun	10	20%	70%	85%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat variasi signifikan dalam tingkat literasi digital wali murid berdasarkan kategori usia. Wali murid berusia di bawah 30 tahun cenderung lebih akrab dengan teknologi, ditunjukkan oleh tingginya persentase penggunaan aplikasi pendidikan (80%) dan rendahnya tingkat kesulitan dalam mengoperasikannya (10%). Sebaliknya, kelompok usia di atas 45 tahun menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih rendah, dengan hanya 20% yang pernah menggunakan aplikasi pendidikan dan 70% mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital antar generasi yang perlu diperhatikan dalam strategi pelatihan.

Selain itu, data menunjukkan bahwa mayoritas wali murid, terutama dari kelompok usia lebih tua, masih mengandalkan WhatsApp sebagai sarana utama komunikasi dengan sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kebiasaan dan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, pelatihan yang bersifat praktis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan pendampingan, sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan integrasi aplikasi digital dalam mendukung proses pendidikan yang inklusif dan partisipatif.

Dalam pelatihan ini, peserta terlebih dahulu diberikan pemaparan mengenai fitur utama aplikasi YPSM, yang mencakup manajemen data siswa, laporan akademik, absensi digital, serta sistem komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung yang memungkinkan peserta mencoba fitur-fitur tersebut secara mandiri melalui perangkat masing-masing. Tantangan muncul ketika sebagian wali murid, khususnya dari kalangan usia lanjut, mengalami kesulitan dalam login, navigasi menu, serta memahami terminologi digital yang digunakan dalam aplikasi. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam memperkenalkan teknologi kepada masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam.

Hari pertama pelatihan dibuka dengan pengenalan tujuan kegiatan serta urgensi digitalisasi dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi pendidikan. Peserta tampak antusias, terbukti dari kehadiran yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas wali murid menunjukkan minat besar terhadap pelatihan ini. Mereka menganggap aplikasi YPSM sebagai inovasi baru yang berpotensi membantu mereka memantau perkembangan anak secara lebih sistematis, menggantikan pola komunikasi tradisional seperti pertemuan langsung atau pesan pribadi melalui WhatsApp.



Gambar 1. Foto kegiatan Aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang Berbasis Digital,

Salah satu refleksi penting yang muncul adalah perlunya pelatihan yang bersifat praktis, interaktif, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital di kalangan peserta (Wijayanti, Degeng, & Sitompul, 2021). Selain itu, keberlanjutan program pelatihan menjadi krusial agar wali murid tetap merasa didampingi ketika menghadapi hambatan teknis. Sejalan dengan itu, Ahsani (2021) menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi pada sejauh mana keterlibatan emosional dan partisipatif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama orang tua siswa.

Konseptualisasi abstrak dari kegiatan ini mencerminkan tiga aspek penting, yaitu penguatan literasi digital, peningkatan akses terhadap informasi pendidikan, dan optimalisasi komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dari sisi akses, aplikasi YPSM memberikan kemudahan bagi orang tua untuk memantau aktivitas sekolah dan perkembangan akademik anak secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan (Yustika & Iswati, 2020). Setelah memperoleh pemahaman melalui pelatihan dan simulasi langsung, para wali murid didorong untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Eksperimentasi aktif dilakukan dengan cara mengakses nilai akademik, mengecek kehadiran anak, serta menggunakan fitur komunikasi aplikasi secara mandiri.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Experiential Learning, di mana peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan aplikasi ke dalam rutinitas mereka. Hasilnya, sebagian besar peserta berhasil mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam mengakses informasi pendidikan anak. Guru dan staf sekolah juga merasakan manfaat dari sistem yang lebih praktis dan efisien dalam manajemen data serta interaksi dengan wali murid. Kendala teknis seperti kualitas koneksi internet dan adaptasi awal pengguna tetap menjadi tantangan, namun tidak menghalangi keberhasilan pelatihan secara umum.



Gambar 2. Penerapan Aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang Berbasis Digital

Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan digital bukan semata-mata sebagai proses transfer teknologi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Wali murid merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pendidikan anak. Bahkan, kegiatan ini membuka ruang dialog yang lebih humanis dan kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua (Syuhardi, 2019). Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan pendekatan yang ramah pengguna, diharapkan aplikasi YPSM dapat diterapkan secara optimal sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan di SDIT Padang Islamic School.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Yayasan Pendidikan Surau Minang (YPSM) berbasis digital di SDIT Padang Islamic School bertujuan untuk meningkatkan literasi digital wali murid dan guru, khususnya dalam mengoperasikan aplikasi sebagai sarana pendukung administrasi serta komunikasi pendidikan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, baik guru, staf administrasi, maupun wali murid, mampu memahami dan menggunakan aplikasi dengan baik setelah sesi pelatihan. Aplikasi ini dinilai memudahkan dalam pengelolaan data siswa, absensi, serta komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan koneksi internet dan adaptasi awal pengguna, respons peserta secara umum sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Guru dan staf juga merasakan manfaat dari sistem yang lebih efisien, sementara wali murid merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak.

Untuk mendukung keberlanjutan implementasi aplikasi, disarankan agar pihak sekolah secara berkala mengadakan pelatihan lanjutan atau sesi pendampingan, terutama saat terjadi pembaruan sistem. Penyediaan panduan tertulis atau video tutorial dengan bahasa yang mudah dipahami juga sangat diperlukan agar pengguna dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Ke depan, program serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di bawah naungan Yayasan Pendidikan Surau Minang, sehingga manfaat digitalisasi pendidikan dapat dirasakan lebih luas. Kolaborasi antara yayasan, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Ahsani, et al. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, 8(2).
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.
- David, A.K and Fry,R. (2001). "Toward an applied theory of experiential learning. in C. Cooper (ed.)," in *Theories of Group Process*, London, John Wiley.
- Dina Salsabella Utami, A. T. A. H. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 48-52.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Statistik Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sektor Pendidikan*. Jakarta: Kominfo Press.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TELAHAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah*, 19(1), 056-064.
- Sunardi, S. (2020). Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Sunardi, M. P. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar*. Zahir Publishing.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen &*

- Budaya*, 4(2), 102-110.
- Syuhardi, Y. I. (2019). Pengenalan dan Pemanfaatan Internet Sehat. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- UNESCO. (2021). *Education and Digital Transformation: Policy Recommendations and Strategic Initiatives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijayanti, H., Degeng, I. N., & Sitompul, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*.